Paska Tiada— Repetisi Kelahiran Sang Phoenix Penghancur

2 min read · Feb 24, 2018

anakkopi

Follow

Share

Open in app ↗

Sign up

Sign in

Medium

Search

Maka aku telah melihat dan aku menanggap,

Kerap dan pernah tiada maknanya seseorang alhasil dari kehancuran dirinya, yang masih sekadar menyisa hanya jiwa, sementara ego pun sudah kian kritis, laksana hilang terbuang.

Kediriannya hilang oleh dunia, sistem dan kelompok; segala yang besar. Karena ia telah dikecilkan. Takdirnya adalah binasa, jika ia memilih demikian.

Namun ia sekaligus aku menolaknya. Sudah! Lahirlah, bergenerasi atau bereinkarnasi atas diri ini dari abu, dari puing-puing kehancuran yang membakarnya. Ia bangkit, aku membara.

Dari jiwa seseorang menjelma phoenix api penghancur..

Api gairah dari pancaran keyakinan, keinginannya membakar segala. Kecuali, tentu dirinya atau ego yang telah ia bentuk dan temukan (kembali), karena dari sinilah ia berasal, meng-awal. Segalanya.

Oleh karena ia pernah ditiadakan oleh sekelilingnya nan fana. Kebangkitannya membuat ia percaya, demi memperbaharui sekitarnya, hal yang sama adalah niscaya. Segalanya harus ditiadakan sebelum (mungkin) diadakan, kelahirannya sebagai penghancur yang mutlak.

Get anakkopi’s stories in your inbox

Join Medium for free to get updates from this writer.

Enter your email

Subscribe

Remember me for faster sign in

Apakah itu sebatas simbol atau wujud harfiah, baginya apa saja: ia seorang ikonoklas.

Sebisa mungkin ia bisa, sehancur mungkin ia ingin. Keterbatasan MENJADI sumbunya. Teringat akan Renzo akan kreatifitas dari yang tak ada.

Melalui cara apapun, lewat konsekuensi dari setiap aksi yang ia pahami!

Sendiri sekalipun. Karena memang pada awalnya adalah diri, tiada yang lain, yang tidak lain mengada.

Menanti anggapan dari kebanyakan hanyalah menunggu lantas ditertawakan. Aku juga tidak mempedulikan mereka yang mendamba kematian. Pijakanku kini adalah sikap demi sebuah perlawanan yang menyenangkan. Jika sebaliknya yang kupikirkan, sesungguh-sungguhnya diriku yang usang. Dahulu.

Antara aku atau kekang yang hilang!

Senantiasa masadepan tak penting, masakini serupa genting. Jalan-jalan terhampar, di mana kita dapat melalui dengan hening. Arus pekak yang seolah memadamkan setiap impian akan kebebasan, kemerdekaanku demikian.

Biarlah semua terlahir tanpa duga. Biarkan setiapnya tercipta lewat sukacita.

Engkau penghancur telah berteriak lantang:

> *MENGADA atau BINASA!*

Nihilsm Individualism Egoism Anarchism Ilegalism

Follow

Written by anakkopi

193 followers · 23 following

(A)n (E)goist

No responses yet

Write a response

What are your thoughts?